

Islam Indonesia (GPII), disampaikan atas kesepakatan di gedung Setyodiningrat untuk membentuk organisasi pelajar Islam. Dan hampir keseluruhan peserta yang hadir sepakat untuk mendirikan organisasi pelajar Islam dengan nama Pelajar Islam Indonesia. Menindak lanjuti kesepakatan, maka pada 4 Mei 1947 dideklarasikan berdirinya Pelajar Islam Indonesia (PII), di kantor Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII).¹¹

Sejalan dengan berdirinya organisasi PII, perkembangan organisasi ini menjadi organisasi resmi para santri, tak terkecuali persebaran PII sampai di pondok-pondok pesantren di Jawa Timur. PII menyebar ke beberapa pondok yang cukup termashur di Jawa Timur. Seperti pondok Pesantren Darussalam Gontor, Walisongo Ngabar, Tebuireng dan Lirboyo. Perkembangan PII di wilayah Jawa Timur menjadikan peranan penting bagi keberlangsungan PII secara Nasional. Salah satu peranan PII di Jawa Timur masa awal, yaitu seringnya menjadi tuan rumah acara-acara nasional PII di beberapa daerah di Jawa Timur seperti Konferensi Besar PII pertama di Gontor Ponorogo tahun 1947, Konferensi Besar ke lima di Kediri tahun 1954,¹² dan Muktamar Nasional XV di Surabaya tahun 1980.¹³ Juga terbentuknya dua Badan Otonom PII yang masih eksis

¹¹Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam Di Bawah Bayang-Bayang Negara (Studi Kasus Pelajar Islam Indonesia Tahun 1980-1997)* (Yogyakarta: PB PII & UII Press, 2006), 57-58.

¹²Anton Timur Djaelani, *Darma Bakti Pelajar Islam Indonesia Tafsir Asasi PII* (Jakarta: Pengurus Pusat KB PII, 2001), 3.

¹³M. Fathoni Mansyur Dkk, *Kenang Kenangan Muktamar XV Pelajar Islam Indonesia 1 S/D 6 Januari 1980 di Surabaya* (Surabaya: Seksi Humas dan Dokumentasi Panitia Muknas XV,1980), 3.

PII adalah salah satu organisasi Pelajar Islam yang tertua di Indonesia, yang berdiri setelah kemerdekaan. Disamping PII sebagai organisasi yang menghimpun pelajar Islam, PII juga selalu mengawal jalannya pemerintahan. Begitu juga memperjuangkan bangsa Indonesia, salah satunya ialah keikutsertaan dalam perjuangan menumpas Agresi Militer 1 dan 2, dan Peristiwa Madiun 1948. PII berdiri karena adanya dualisme terhadap Pendidikan, yakni pendidikan umum dan pesantren. Maka dari itu digunakan penggambaran tentang peristiwa-peristiwa yang terkait yang tentu didalamnya akan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Sedang batasan temporal dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1965 sampai tahun 1989. Di mulai dari aktivitas PII Jawa Timur sebagai organisasi kader dalam kegiatan Mental training se-Jawa Timur di Kanigoro sebagai kaderisasi PII, sampai pada aktifitas dan peranan PII Jawa Timur sebagai organisasi kader dalam penyeragaman asas bagi setiap organisasi masyarakat yang tertuang dalam Undang-Undang Keormasan 1985.

Sebagaimana telah menjadi karakteristik studi sejarah, bahwa di dalam operasional studinya bercorak interdisipliner. Corak studi interdisipliner sejarah, meniscayakan keterlibatan disiplin-disiplin keilmuan yang lain untuk turut serta memberikan kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang telah dikaji. Keterlibatan disiplin keilmuan yang lain yaitu seperti sosiologi, antropologi dan politik sangat penting dijadikan sebagai pisau analisis untuk membedah

F. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan penulis, penelitian yang membahas tentang Pelajar Islam Indonesia sejauh pengamatan penulis telah mendapat perhatian dan menjadi objek kajian dalam penelitian akademik, khususnya di Fakultas Adab, di antaranya adalah

1. *Peristiwa Kanigoro Kediri Tahun 1965. (Suatu analisis tentang teror PKI terhadap PII)*, oleh Imam Turmudzi. Skripsi SKI Fak. Adab UIN Sunan Ampel, Tahun 1999. Isi skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang peristiwa dan pengaruhnya, serta peranan umat Islam dalam perjuangan melawan PKI.
2. *Peranan Pelajar Islam Indonesia Dalam Proses Kelahiran Orde Baru*, oleh Mu'adz Rodli. Skripsi SKI Fak. Adab UIN Sunan Ampel, Tahun 1991. Isi skripsi ini ialah tentang peran Pelajar Islam Indonesia dalam proses kelahiran Orde Baru, penelitian ini dibatasi mulai tahun 1959 sampai dengan 1968. Dengan mengurai hubungan antara PII dengan organisasi Islam lain dan pemerintahan Indonesia.
3. *Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Kaderisasi*, oleh Siti Latifah. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Hasil dari penelitian skripsi ini menggambarkan bentuk pelaksanaan komunikasi di PII secara nasional, ialah komunikasi internal yang terdiri dari

komunikasi vertikal, komunikasi Eksternal yang terdiri dari komunikasi dari organisasi.

4. *Peranan Organisasi Pelajar Islam Indonesia di Daerah Lumajang Dalam Pendidikan Kebangsaan 1952-1989*, oleh Yuyun Choiratul Anis, Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Isi skripsi ini ialah tentang sejarah berdirinya PII di Lumajang dan peranannya dalam pendidikan kebangsaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang memiliki kontribusi dalam mencetak generasi nasionalis Islami.
5. *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara: Studi kasus Pelajar Islam Indonesia tahun 1980-1997*, oleh Djayadi Hanan. Tesis Program Studi Ilmu Politik Pascasarjana Universitas Gajah Mada tahun 1999 yang kemudian dijadikan buku. Dalam penelitian ini penulisnya menekankan pada kronologis dalam kasus Asas Tunggal Pancasila, bagaimana peran PII dalam merespon politik Orde Baru pada kurun waktu 1980-an dan 1990-an.
6. *Pilar Dasar Gerakan PII: Dasawarsa Pertama Pelajar Islam Indonesia*. Oleh Moh Husnie Thamrin dan Ma'roov, Karsa Cipta Jaya, 1998. Membahas tentang awal berdiri PII dari kongres-kongres. Membahas beberapa peristiwa yang terkait dengan PII, diantaranya PII dengan PKI di Kanigoro.
7. *Tafsir Asasi PII; Darma Bakti Pelajar Islam Indonesia*, oleh Anto Timur Djaelani. Pengurus Pusat KB PII, 2001. Buku ini menguraikan

bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Maka penelitian ini melalui empat tahap yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Dalam pengumpulan sumber ini penulis memperolehnya melalui Sumber kepustakaan, yakni data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam literatur buku, majalah dan cetakan-cetakan yang berhubungan dengan skripsi ini. Penulis dalam teknik ini mencari sumber-sumber berupa data tertulis berupa dokumen, arsip serta buku-buku yang berkaitan dengan objek yang dikaji, yang dapat memberikan informasi terkait Pelajar Islam Indonesia maupun peranannya di Jawa Timur yang relevan mengenai penulisan ini. Selain itu penulis juga akan menggunakan sumber berupa buku-buku yang diperoleh dari beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel serta perpustakaan PII di sekretariat PW PII Jawa Timur di Kupang Panjaan V/14 Surabaya yang relevan dengan permasalahan penulisan ini.
2. Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik *Ekstren* dan kritik *Intern*. Dalam

penelitian ini berharap data yang diperoleh benar valid dan kredibel.

- a. Kritik ekstren, yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menguji apakah isi sumber data cukup kredibel atau tidak, baik sumber tulisan maupun lisan.
 - b. Kritik interen, yaitu kegiatan untuk menguji apakah sumber data yang didapatkan benar-benar autentik atau tidak.
3. Interpretasi, adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber yang didapatkan dan telah diuji autentisitasnya terdapat hubungan antara satu dengan yang lain. Berkaitan dengan Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah.
 4. Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca. Dalam penulisan tahap ini peneliti menghasilkan sebuah laporan penulisan yang berjudul “Pelajar Islam Indonesia Jawa Timur tahun 1965-1987 (Studi tentang Peranan Organisasi Kader) .”

